

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. (Pusat Krisis Kesehatan, 2014).

Indonesia adalah salah satu Negara dengan angka kejadian bencana alam yang tinggi seperti gempa bumi, tanah longsor, gunung meletus, angin puting beliung, tsunami, kekeringan, dan banjir. Dari beberapa bencana alam yang terjadi, banjir merupakan bencana alam yang paling sering terjadi di Indonesia. Banjir adalah peristiwa yang terjadi ketika aliran air yang berlebihan merendam daratan. Banjir disebabkan jumlah debit air yang berlebihan naik ke permukaan tanah oleh karena terbatasnya penyerapan air yang disebabkan berkurangnya daerah resapan air. Kejadian banjir berkaitan dengan curah hujan yang besar atau musim hujan yang panjang. (Huriah dan Faridah, 2010).

Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya bencana banjir di Indonesia antara lain: hampir sebagian wilayah Indonesia berada di bawah permukaan laut pasang, terhambatnya aliran sungai karena penyempitan sungai, berkurangnya permukaan tanah karena pembangunan yang pesat, curah hujan yang tinggi dan letak geografis. Ditinjau dari karakteristik geografis dan geologis wilayah, Indonesia adalah salah satu kawasan rawan bencana banjir. sekitar 30%

dari 500 sungai yang ada di Indonesia melintasi wilayah penduduk padat. Lebih dari 220 juta penduduk, sebagian penduduk adalah miskin dan tinggal di daerah rawan banjir. (Kusumaratna, 2003).

Berdasarkan kondisi morfologis, penyebab banjir adalah karena relief bentang alam Indonesia yang sangat bervariasi dan banyaknya sungai yang mengalir diantaranya. Daerah rawan banjir tersebut diperburuk dengan penggundulan hutan atau perubahan tata-guna lahan yang tidak memperhatikan daerah resapan air. Perubahan tata-guna lahan yang kemudian berakibat menimbulkan bencana banjir, dapat dibuktikan dengan di daerah perkotaan sepanjang pantai terutama yang dialiri oleh sungai, penebangan hutan secara tidak terkontrol juga menyebabkan peningkatan aliran air atau *run off*, pemukiman yang tinggi dan tidak terkontrol, sehingga menimbulkan banjir bandang dan kerusakan lingkungan di daerah satuan wilayah sungai (Maghfur, 2015).

Data yang diperoleh dari BNPB dari tahun 2010-2016 setidaknya 31.5% kejadian banjir di Indonesia dalam kurun waktu 6 tahun terakhir. Di provinsi Gorontalo angka kejadian banjir selama 5 tahun terakhir adalah 90 kejadian dari 2011- 2015. Menurut Kementerian Kesehatan RI, ada 7 penyakit yang sering muncul akibat banjir, yaitu diare, leptospirosis, ISPA, penyakit kulit, penyakit saluran pencernaan, tifoid, dan demam berdarah atau malaria (Kemenkes RI, 2013).

Banjir yang terjadi pada akhir oktober 2016 yang lalu setidaknya merendam 45% wilayah desa permata dimana genangan tersebut merendam selama kurun waktu dua hari dengan ketinggian air mencapai paha orang dewasa.

Dusun mataputi merupakan salah satu daerah yang kondisi banjirnya terparah dikarenakan dusun tersebut berada disekitaran sungai. Banjir yang terjadi di desa permata adalah yang pertama kali disebabkan karena hujan yang terus menerus dan aliran sungai yang meluap. Meski tidak adanya korban jiwa Setidaknya 600 warga yang menjadi korban karena peristiwa tersebut. menurut kepala desa permata, banjir mempengaruhi berbagai sektor kehidupan, dari sisi infrastruktur, banjir merusak sarana dan prasarana pemukiman penduduk. Banjir juga mengganggu perekonomian karena merendam kebun, dan sawah milik warga serta menghambat jalur transportasi. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk memberikan bantuan kepada warga sedikit terhambat di karenakan akses transportasi menuju ke sebagian pemukiman warga terhalang oleh genangan air ditambah lagi dengan warga yang tidak membuat posko pengungsian dan hanya mengungsi ke rumah kerabat yang tidak terendam menyebabkan pemerintah sulit untuk mengkoordinir dan memberikan bantuan makanan, dan pelayanan kesehatan.

Setelah terjadi banjir biasanya akan muncul berbagai penyakit. Seperti diare, demam berdarah (DBD), Malaria, infeksi saluran pernafasan akut (ISPA), Leptospirosis, dan penyakit kulit. Bahaya bakteri e-coli dan leptospira cenderung meningkat pasca banjir dikarenakan banjir membawa kotoran seperti sampah, air got, atau septi tank. Kondisi ini menyebabkan nyamuk dan bibit kuman penyakit berkembang biak. Tidak jarang banjir juga menimbulkan kejadian luar biasa (KLB). Kondisi basah juga tidak nyaman bagi tubuh sehingga dapat menurunkan kondisi tubuh dan daya tahan terhadap stres karena terbatasnya akses terhadap

sandang pangan dan papan. Dampak lanjutan banjir ialah muncul dan meningkatnya penyakit menular, bahkan sampai menimbulkan wabah. Penyakit menular menyebar melalui air (water borne disease) dan timbul akibat lingkungan yang tidak bersih (vector borne disease) (Suryani, 2013).

Pada tahun 2011 tercatat penderita penyakit malaria di kabupaten Boalemo terdapat sekitar 33 penderita. Untuk penyakit DBD hanya tercatat 2 penderita saja sepanjang tahun 2011. Sementara untuk penyakit diare terdapat penderita sebanyak 2.273 penderita yang tercatat (Kemenkes RI, 2011).

Saat dilakukannya observasi awal pada tanggal 31 januari dengan mendatangi puskesmas berlian didapatkan data setidaknya terdapat 5 warga yang berobat pasca bencana diantaranya: 3 orang mengalami diare karena kurang menjaga kebersihan diri terutama tangan saat terjadi banjir, dan 2 lainnya adalah anak-anak yang mengalami gatal-gatal dikarenakan selama banjir berlangsung sering bermain dalam kubangan air banjir.

Beberapa dari penyakit pasca banjir di atas tercatat sebagai penyakit menular yang berbahaya dikarenakan seringkali menimbulkan wabah yang apabila tidak ditangani dengan tepat dapat menyebabkan kematian. Adapun dampak dari penyakit tersebut dapat diminimalisir dengan pengetahuan yang dimiliki masyarakat tentang penyakit pasca banjir yang mencakup pengertian, penyebab, tanda gejala dan pencegahan.

Dari uraian latar belakang diatas inilah yang menjadi alasan penulis ingin meneliti tentang gambaran pengetahuan masyarakat tentang penyakit pasca banjir.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang identifikasi masalah yang menjadi dasar penelitian yakni:

1. Di provinsi Gorontalo angka kejadian banjir selama 5 tahun terakhir adalah 90 kejadian dari 2011- 2015.
2. Terjadi banjir di desa permata kecamatan paguyaman kabupaten Boalemo pada tanggal 26 oktober 2016 dengan ketinggian air setinggi paha orang dewasa.
3. Terdapat 5 warga yang mengidap penyakit pasca banjir diantaranya: 3 orang mengalami diare dan 2 anak-anak yang mengalami gatal-gatal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyakit pasca banjir.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyakit pasca banjir di desa Permata Kabupaten Boalemo.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Diketahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyakit diare di Desa Permata Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo
2. Diketahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyakit DBD di Desa Permata Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo

3. Diketahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyakit ISPA di Desa Permata Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo
4. Diketahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyakit leptospirosis di Desa Permata Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo
5. Diketahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyakit kulit di Desa Permata Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo
6. Diketahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyakit demam typhoid di Desa Permata Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo
7. Diketahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyakit malaria di Desa Permata Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang keperawatan khususnya kepada masyarakat yang tinggal di daerah rawan banjir agar dapat mengetahui penyakit-penyakit apa saja yang dapat timbul pasca banjir.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Instansi kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi atau bahan masukan ke perpustakaan dan bahan pembelajaran serta dapat meningkatkan pengetahuan tentang penyakit pasca banjir

b. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, bagi penulis dalam mengembangkan penelitian tentang bencana